

## MANFAAT PENGEMBANGAN DESA WISATA DARI ASPEK ALAM, SOSIAL BUDAYA, SPIRITUAL, DAN EKONOMI DI KABUPATEN TABANAN (STUDI KASUS DESA TISTA, DESA BONGAN, DESA PENATAHAN)

<sup>1</sup>Agus Muriawan Putra

Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan Fakultas Pariwisata  
Universitas Udayana  
Denpasar

Email: [muriawan@unud.ac.id](mailto:muriawan@unud.ac.id)

<sup>2</sup>I Nyoman Jamin Ariana

Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan Fakultas Pariwisata  
Universitas Udayana  
Denpasar

Email: [jaminariana@unud.ac.id](mailto:jaminariana@unud.ac.id)

**Abstrak** – Penelitian ini berfokus pada manfaat desa wisata dari aspek alam, sosial budaya, spiritual, dan ekonomi. Dengan mengetahui manfaat pengembangan desa wisata, sehingga dapat berkelanjutan (*sustainable*) serta dapat menjaga kelestarian aset-aset yang dimiliki oleh desa wisata. Pendekatan kualitatif dengan perpaduan *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan untuk menemukan model secara naturalis sesuai dengan keadaan serta manfaat desa wisata berkelanjutan di Kabupaten Tabanan. Hasil analisis data ditampilkan secara deskriptif kualitatif yang menyajikan manfaat pengembangan desa wisata, hasil observasi, dan hasil studi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat manfaat yang signifikan pengembangan desa wisata terhadap aspek alam, aspek sosial budaya, aspek spiritual, dan aspek ekonomi), di mana dari analisis data menyatakan bahwa manfaat terbesar adalah terhadap aspek alam sebesar 36%, aspek ekonomi sebesar 35%, aspek spiritual sebesar 23%, dan aspek sosial budaya sebesar 6%. Aspek yang paling membantu masyarakat di desa wisata pada masa Pandemi Covid-19 ini adalah aspek ekonomi sebesar 37%, aspek alam sebesar 34%, aspek spiritual sebesar 22%, dan aspek sosial budaya sebesar 7%. Desa wisata dapat menjaga dan mempertahankan kehidupan masyarakat. Pengembangan desa wisata berdampak positif terhadap alam, sosial/budaya, spiritual, ekonomi.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Manfaat Pengembangan, Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan, Partisipasi Masyarakat

### 1. PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada manfaat pengembangan desa wisata pada aspek alam, aspek sosial budaya, aspek spiritual, dan aspek ekonomi, di mana saat ini banyak sekali tumbuh dan berkembang desa wisata yang merupakan model pengelolaan dan pengembangan pariwisata di pedesaan yang berbasis pada peran serta masyarakat desa. Pembangunan berwawasan kerakyatan lebih mengedepankan peningkatan ekonomi rakyat dan pemberdayaan masyarakat. Desa wisata berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Masyarakatnya masih memiliki tradisi dan budaya, makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Termasuk sumber daya alam dan lingkungan alam yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata.

Penelitian yang berjudul "*Integrated Rural Tourism: Concepts and Practice*", Penulis Mary Cawley, Desmond A. Gillmor, dalam *Annals of Tourism Research* (2008), mengacu pada konsep yang berkaitan dengan pembangunan alternatif dalam menekankan pendekatan *bottom-up* yang melibatkan pemangku kepentingan lokal secara terpusat dalam mengejar dan yang didasarkan pada sumber daya fisik, ekonomi, sosial, dan budaya lokal, yang berupaya merangkul keragaman pemangku kepentingan dan sumber daya ini dengan memanfaatkan berbagai literatur ilmu sosial untuk merancang model pariwisata pedesaan terpadu [1]. Hal ini, didukung oleh pengertian desa wisata yang menyatakan perpaduan antara atraksi alam, budaya, dan kreativitas masyarakat setempat didukung oleh akomodasi dan fasilitas lainnya, yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Antara,

2016) [2]. Perkembangan desa wisata akan menimbulkan aktivitas masyarakat, aktivitas wisatawan, dan juga *stakeholders* lainnya. Selain itu, juga akan terjadi pemanfaatan lahan, interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan, terjadinya pertemuan budaya yang berbeda, sehingga akan menimbulkan pengaruh atau dampak dalam aktivitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung [3].

Pengelolaan desa wisata yang profesional dan memperhatikan daya dukung lingkungan tentunya akan menimbulkan dampak yang positif dan begitu pula sebaliknya, sehingga masyarakat dalam pengembangannya tidak hanya semata-mata hanya melihat dari sisi ekonomi saja terhadap pengembangan desa wisata, perlu juga diperhatikan aspek-aspek lainnya agar pengembangan desa wisata menuju pengembangan yang berkualitas dan berkelanjutan. Kebaruan dari penelitian ini dan juga sekaligus sebagai tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manfaat pengembangan desa wisata secara langsung terhadap aspek alam, aspek sosial budaya, aspek spiritual, dan juga aspek ekonomi di Kabupaten Tabanan [4].

## **2. METODE DAN PROSEDUR**

Penelitian ini menggunakan *mix method*, yaitu gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif, dengan menguraikan secara rinci tentang cara, instrumen, dan teknik analisis penelitian yang digunakan dalam memecahkan permasalahan. Untuk itu, akan dijelaskan sebagai berikut.

### **2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tista Kecamatan Kerambitan, Desa Bongan Kecamatan Tabanan, dan Desa Penatahan Kecamatan Penebel, dan semuanya di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

### **2.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) observasi langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung situasi riil di lapangan dan fenomena yang terjadi; 2) wawancara mendalam dengan pelaku-pelaku langsung pengelola desa wisata, dengan tokoh-tokoh masyarakat, kelompok-kelompok usaha masyarakat, serta dengan beberapa masyarakat terkait dengan manfaat pengembangan desa wisata; 3) studi pustaka, yaitu mengutip konsep-konsep terkait dengan desa wisata, partisipasi masyarakat, pariwisata berkelanjutan, serta konsep-konsep terkait pengelolaan destinasi sebagai rujukan melalui jurnal-jurnal, buku, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber-sumber lainnya; serta 4) *Focus Group Discussion* (FGD) yang dipadukan dengan memberikan daftar pertanyaan/angket kepada beberapa tokoh yang memahami terkait pengelolaan dan pengembangan desa wisata, karakteristik daerah yang dikembangkan, pola kehidupan sosial masyarakat, adat, budaya, dan tradisi setempat, sehingga didapatkan sebuah gambaran yang jelas dan utuh terkait permasalahan dalam penelitian ini [5].

### **2.3. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana menggambarkan fenomena yang terjadi pada objek penelitian kemudian mengkaitkannya dengan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini melalui interpretasi yang jelas dan akurat yang dideskripsikan secara sistematis dan runtut dalam suatu kualitas yang mendekati kenyataan. Hasil analisis yang digunakan tentang manfaat pengembangan desa wisata di Kabupaten Tabanan dipakai suatu pedoman untuk menentukan sasaran yang akan dicapai dan memberikan gambaran yang jelas [6] [7].

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini menggunakan tiga lokasi desa sebagai studi kasus penelitian, yaitu: Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Desa Bongan, Kecamatan Tabanan, dan Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, di mana ketiga desa tersebut merupakan wilayah Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, sehingga gambaran umum lokasi penelitian akan mencakup ketiga desa tersebut. Berikut akan dijelaskan gambaran umum ketiga desa lokasi penelitian.

### **3.1. Manfaat Pengembangan Desa Wisata (Aspek Alam, Aspek Sosial Budaya, Aspek Spiritual, dan Aspek Ekonomi) di Kabupaten Tabanan**

Manfaat desa wisata dari aspek alam, aspek sosial budaya, aspek spiritual, dan aspek ekonomi dari masing-masing desa wisata berbeda sesuai dengan karakteristik dari masing-masing desa wisata tersebut. Analisis manfaat desa wisata yang akan dijabarkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan secara terpisah di masing-masing desa wisata dengan menggunakan instrumen berupa angket. Sehingga, penjabarannya akan disajikan untuk masing-masing desa wisata sesuai dengan kategori desa wisata untuk mengetahui manfaat desa wisata dari keempat aspek tersebut.

Dari tiga desa yang dijadikan lokasi penelitian, di mana ketiga desa tersebut semuanya berada di wilayah Kabupaten Tabanan, didapatkan poin-poin manfaat dari pengembangan desa wisata yang disarikan dari beberapa poin manfaat yang dikompilasikan dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD), sehingga masing-masing aspek (aspek alam, aspek sosial budaya, aspek spiritual, dan aspek ekonomi) dijadikan indikator yang sama untuk ketiga desa tersebut. Hal ini, untuk memudahkan melihat bagaimana manfaat yang ditimbulkan dari pengembangan desa wisata di masing-masing desa lokasi penelitian dengan menggunakan indikator yang sama. Manfaat desa wisata dari aspek alam, aspek sosial budaya, aspek spiritual, dan aspek ekonomi di Desa Wisata Tista, Desa Wisata Bongan, dan Desa Wisata Penatahan dapat disajikan/dijabarkan sebagai berikut.

### 3.1.1. Manfaat Desa Wisata dari Aspek Alam

Manfaat desa wisata dari aspek alam didapatkan beberapa poin penting yang menjadi indikator manfaat pengembangan Desa Wisata Tista, Desa Wisata Bongan, dan Desa Wisata Penatahan terhadap alam/lingkungan, di mana selain alam dan lingkungan dapat dijadikan daya tarik wisata juga sebagai tempat mata pencaharian masyarakat desa karena kehidupan di desa masih dominan merupakan kehidupan agraris, di mana faktor alam dan lingkungan ini sangat penting dan merupakan faktor utama. Di samping itu, kehidupan keseharian masyarakat (*way of life*) juga tidak bisa lepas dari ketersediaan dan kelestarian alam dan lingkungan. Sehingga, dapat disajikan beberapa manfaat desa wisata dari aspek alam, yaitu:

1. Mengurangi alih fungsi lahan,
2. Terjaganya kawasan konservasi,
3. Terjaganya sumber-sumber air,
4. Kepedulian terhadap alam meningkat,
5. Terjaganya kualitas lingkungan,
6. Mengurangi tingkat pencemaran, dan
7. Kesadaran masyarakat dalam membuang sampah.

Poin-poin tersebut merupakan hasil kompilasi dari ketiga desa yang menyatakan bahwa manfaat dari aspek alam tersebut ada tujuh poin. Dari ketujuh poin manfaat desa wisata tersebut, indikator-indikator yang dominan manfaatnya sampai yang paling rendah dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut.

**Tabel 3.1.**  
**Manfaat Desa Wisata dari Aspek Alam**

NO.	MANFAAT	PERSENTASE
1.	Kesadaran masyarakat dalam membuang sampah	78%
2.	Kepedulian terhadap alam meningkat	77%
3.	Terjaganya sumber-sumber air	76%
4.	Mengurangi tingkat pencemaran	75%
5.	Terjaganya kawasan konservasi	72%
6.	Terjaganya kualitas lingkungan	70%
7.	Mengurangi alih fungsi lahan	62%

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Dilihat dari Tabel 3.1. tersebut bahwa manfaat desa wisata terhadap aspek alam yang paling besar adalah kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sebesar 78%, hal ini mengidentifikasikan bahwa masyarakat mulai menyadari dengan masalah klasik dalam pariwisata Bali, yaitu masalah sampah, sehingga untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan meminimalisasi permasalahan sampah ini yang sudah sangat klasik, maka masyarakat di desa wisata mulai bergerak mulai dari desa, mulai dari tingkat lokal menggugah kesadaran dalam membuang sampah. Kaitan dengan kesadaran membuang sampah tersebut, maka berimbas kepada kepedulian terhadap alam meningkat (77%), terjaganya sumber-sumber air (76%), selanjutnya mengurangi tingkat pencemaran (75%), terjaganya kawasan konservasi (72%), terjaganya kualitas lingkungan (70%), dan mengurangi alih fungsi lahan (62%).

### 3.1.2. Manfaat Desa Wisata dari Aspek Sosial Budaya

### 3.1.3.

Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek sosial budaya didapatkan beberapa poin penting yang menjadi indikator manfaat pengembangan Desa Wisata Tista, Desa Wisata Bongan, dan Desa Wisata Penatahan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat, di mana kehidupan sosial di desa masih sangat mengedepankan dan kental sistem kekeluargaan dan kegotong-royongannya yang melandasi setiap aktivitas di desa. Dari ketiga desa tersebut, masing-masing mempunyai budaya-budaya yang unik dan khas, sehingga keunikan dan kekhasannya tersebut dapat menjadi daya tarik wisata yang spesifik yang hanya dapat ditemukan dan disaksikan pada masing-masing desa tersebut. Sebagai contoh budaya yang unik dan spesifik, yaitu: Tari Andir yang merupakan tari sakral dan hanya dapat disaksikan di Desa Wisata Tista, di mana penarinya adalah masih gadis dan dengan syarat-syarat khusus dan tidak boleh sembarang orang untuk menarikannya, Tradisi Mesuryak yang dilaksanakan pada Hari Raya Kuningan setiap enam bulan sekali yang merupakan budaya unik dan spesifik untuk mengucapkan rasa syukur atas anugerah Para Leluhur telah memberikan kelancaran dan keselamatan dalam menjalankan rangkaian Hari Raya Galungan dan Kuningan, di mana tradisi ini hanya dapat disaksikan di Desa Wisata Bongan, dan Tradisi Meayu-Ayu yang merupakan bentuk rasa syukur masyarakat terhadap melimpahnya hasil pertanian masyarakat, di mana budaya atau tradisi ini dilaksanakan secara berturut-turut selama tujuh hari penuh. Sehingga, dapat disajikan beberapa manfaat pengembangan desa wisata dari aspek sosial budaya, yaitu:

1. Menghormati tradisi dan budaya,
2. Usaha menjaga tradisi dan budaya,
3. Pengenalan tradisi dan budaya,
4. Aktivitas tradisi dan budaya meningkat,
5. Regenerasi pelaku tradisi dan budaya,
6. Pementasan tradisi dan budaya, dan
7. Kekeluargaan dan kegotong-royongan meningkat.

Poin-poin tersebut merupakan hasil kompilasi dari ketiga desa yang menyatakan bahwa manfaat dari aspek sosial budaya tersebut ada tujuh poin. Dari ketujuh poin manfaat desa wisata tersebut, indikator-indikator yang dominan manfaatnya sampai yang paling rendah dapat dilihat pada Tabel 3.2. berikut.

**Tabel 3.2.**  
**Manfaat Desa Wisata dari Aspek Sosial Budaya**

NO.	MANFAAT	PERSENTASE
1.	Menghormati tradisi dan budaya	83%
2.	Pengenalan tradisi dan budaya	76%
3.	Usaha menjaga tradisi dan budaya	75%
4.	Kekeluargaan dan kegotong-royongan meningkat	73%
5.	Aktivitas tradisi dan budaya meningkat	70%
6.	Pementasan tradisi dan budaya	68%
7.	Regenerasi pelaku tradisi dan budaya	59%

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Dilihat dari Tabel 3.2. tersebut bahwa manfaat pengembangan desa wisata terhadap aspek sosial budaya yang tertinggi adalah menghormati tradisi dan budaya (83%), di mana Kabupaten Tabanan merupakan daerah agraris yang merupakan lumbung berasnya Pulau Bali, sehingga mendapatkan pengakuan dari UNESCO terkait dengan subak sebagai Warisan Budaya Dunia. Dalam kehidupan agraris tradisi dan budaya sangat kental di masyarakat, sehingga tradisi dan budaya ini menjadi sebuah pedoman atau roh kehidupan sosial masyarakat. Di samping itu, tradisi dan budaya ini dikemas menjadi daya tarik wisata pada desa wisata di Kabupaten Tabanan, sehingga masyarakat sangat menghormati tradisi dan budaya ini. Usaha-usaha untuk menghormati tradisi dan budaya ini adalah pengenalan tradisi dan budaya (76%), adanya usaha menjaga tradisi dan budaya (75%), rasa kekeluargaan dan kegotongroyongan masyarakat meningkat (73%), aktivitas dan pementasan tradisi dan budaya meningkat (70%), dan adanya usaha meregenerasi pelaku tradisi dan budaya (59%).

### 3.1.4. Manfaat Desa Wisata dari Aspek Spiritual

Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek spiritual didapatkan beberapa poin penting yang menjadi indikator manfaat pengembangan Desa Wisata Tista, Desa Wisata Bongan, dan Desa Wisata Penatahan terhadap kehidupan spiritual masyarakat, di mana praktek spiritual masyarakat desa berjalan secara rutin dan sudah menjadi sebuah kebiasaan yang diwariskan oleh Leluhur mereka dan sampai sekarang masih dijalankan dengan kuat. Dari ketiga desa tersebut hampir sama sistem keyakinan dan kepercayaannya terhadap Leluhur, Ida Betara, dan Dewa-

Dewi. Aktivitas spiritual itu merupakan pengejawantahan dari rasa hormat, rasa terima kasih, rasa bakti, dan rasa syukur terhadap apa yang sudah didapatkan secara umum, baik itu berupa rejeki, berupa kesehatan, berupa umur panjang, berupa kedamaian dan kebahagiaan, berupa materi, dan berupa terkabulnya harapan-harapan dan permintaan-permintaan yang disampaikan melalui doa. Sehingga, dapat disajikan beberapa manfaat pengembangan desa wisata dari aspek spiritual, yaitu:

1. Kelestarian Tempat Suci,
2. Perawatan Tempat Suci,
3. Pelaba Pura terjaga,
4. Diperkuatnya aturan Tempat Suci,
5. Keberadaan Mitos terjaga,
6. Upacara digelar secara rutin, dan
7. Keyakinan beragama meningkat.

Poin-poin tersebut merupakan hasil kompilasi dari ketiga desa yang menyatakan bahwa manfaat dari aspek spiritual tersebut ada tujuh poin. Dari ketujuh poin manfaat desa wisata tersebut, indikator-indikator yang dominan manfaatnya sampai yang paling rendah dapat dilihat pada Tabel 3.3. berikut.

**Tabel 3.3.**  
**Manfaat Desa Wisata dari Aspek Spiritual**

NO.	MANFAAT	PERSENTASE
1.	Perawatan Tempat Suci	88%
2.	Kelestarian Tempat Suci	87%
3.	Upacara digelar secara rutin	82%
4.	Diperkuatnya aturan Tempat Suci	80%
5.	Keyakinan beragama meningkat	77%
6.	Pelaba Pura terjaga	75%
7.	Keberadaan Mitos terjaga	68%

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Dilihat dari Tabel 3.3. tersebut bahwa manfaat pengembangan desa wisata terhadap aspek spiritual yang tertinggi adalah perawatan Tempat Suci (88%), hal ini seiring dengan tumbuhnya keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap agama yang dianut, dalam hal ini adalah Agama Hindu. Tempat Suci yang ada di masing-masing desa wisata menjadi perhatian masyarakat sebagai sumber energi spiritual yang mengayomi dan menganugerahkan keselamatan dan kesejahteraan untuk masyarakat di desa wisata. Rasa terima kasih dan rasa syukur masyarakat diimplementasikan dengan merawat Tempat Suci yang ada dengan baik dan penuh rasa keikhlasan. Selanjutnya masyarakat tetap menjaga kelestarian Tempat Suci (87%), Upacara Agama dilaksanakan secara rutin (82%), keyakinan beragama masyarakat meningkat (77%), Pelaba Pura terjaga (75%), dan keberadaan mitos juga tetap terjaga (68%).

### **3.1.5. Manfaat Desa Wisata dari Aspek Ekonomi**

Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek ekonomi didapatkan beberapa poin penting yang menjadi indikator manfaat pengembangan Desa Wisata Tista, Desa Wisata Bongan, dan Desa Wisata Penatahan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, di mana sebagian besar kehidupan masyarakat adalah kehidupan agraris yang besarannya hampir 51%, sehingga lahan-lahan pertanian dan perkebunan ini serta ikutannya, seperti: lahan-lahan perikanan dan peternakan juga menjadi gantungan hidup masyarakat. Sektor kerajinan dan sektor industri rumah tangga juga menjadi tambahan pendapatan masyarakat desa. Perkembangan desa wisata tentunya akan membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat karena imbas atau energi penggerak dari sektor pariwisata ini apabila dikelola dengan baik akan dapat menyentuh semua sektor-sektor perekonomian di masyarakat. Perkembangan pariwisata melalui desa wisata ini membawa angin segar tumbuh berkembangnya ekonomi kreatif masyarakat pedesaan melalui efek-efek stimulus dan juga memberikan peluang untuk melipatgandakan hasil-hasil kegiatan agraris masyarakat apabila masyarakat kreatif dalam mengolah dan menciptakan produk-produk inovatif yang berkualitas dari bahan-bahan lokal yang ada di desa wisata masing-masing. Produk-produk olahan yang sudah dikemas dan dipasarkan inilah yang akan memberikan keuntungan berlipat kepada masyarakat, daripada hanya menjual hasil-hasil yang berupa bahan-bahan mentah saja [8]. Sehingga, dapat disajikan beberapa manfaat pengembangan desa wisata dari aspek ekonomi, yaitu:

1. Lapangan kerja terbuka,
2. Mata pencaharian terjaga,
- 3.
4. Kewirausahaan meningkat,

5. Pendapatan masyarakat meningkat,
6. Tumbuhnya UMKM,
7. *Branding* produk meningkat, dan
8. Kemiskinan menurun.

Poin-poin tersebut merupakan hasil kompilasi dari ketiga desa yang menyatakan bahwa manfaat dari aspek ekonomi tersebut ada tujuh poin. Dari ketujuh poin manfaat desa wisata tersebut, indikator-indikator yang dominan manfaatnya sampai yang paling rendah dapat dilihat pada Tabel 3.4. berikut.

**Tabel 3.4.**  
**Manfaat Desa Wisata dari Aspek Ekonomi**

NO.	MANFAAT	PERSENTASE
1.	Tumbuhnya UMKM	71%
2.	Kewirausahaan meningkat	70%
3.	Lapangan kerja terbuka	69%
4.	Mata pencaharian terjaga	59%
5.	Pendapatan masyarakat meningkat	51%
6.	<i>Branding</i> produk meningkat	45%
7.	Kemiskinan menurun	41%

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Dilihat dari Tabel 3.4. tersebut bahwa manfaat pengembangan desa wisata terhadap aspek ekonomi ini yang tertinggi adalah tumbuhnya UMKM (71%), di mana di masa Pandemi Covid-19 ini banyak tenaga kerja di sektor pariwisata yang dirumahkan bahkan di PHK, sehingga mereka saat ini kembali pulang ke desanya masing-masing, sehingga untuk dapat melanjutkan kehidupannya, sebagian besar diantara masyarakat yang membuka usaha atau kegiatan kewirausahaan, sehingga mulai tumbuh UMKM di desa-desa wisata. Produk-produk lokal yang dulunya dilupakan, saat ini mulai digali dan dibangkitkan lagi sebagai produk-produk usaha masyarakat, seperti: memproduksi jajan-jajan Bali, membuka usaha makanan tradisional, mengemas produk-produk dari bahan-bahan lokal, seperti: keripik keladi, abon bungkil pisang, kerajinan-kerajinan, seperti: pot dari batok kelapa, kerajinan-kerajinan dari bambu, lukisan-lukisan tradisional, dan lain-lain yang nilai ekonomisnya tidak kalah dengan produk-produk pabrikan. Selanjutnya kewirausahaan meningkat (70%), lapangan kerja terbuka (69%), mata pencaharian terjaga (59%), pendapatan masyarakat meningkat (51%), *branding* produk meningkat (45%), dan kemiskinan menurun (41%).

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan terkait dengan manfaat desa wisata terhadap aspek alam, aspek sosial budaya, aspek spiritual, dan aspek ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pengembangan desa wisata sangat signifikan terhadap keempat aspek tersebut, di mana dari indikator masing-masing aspek tersebut yang paling dominan manfaatnya adalah kesadaran membuang sampah (aspek alam), menghormati tradisi dan budaya (aspek sosial budaya), perawatan Tempat Suci (aspek spiritual), dan tumbuhnya UMKM (aspek ekonomi).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor, Para Wakil Rektor, Ketua LPPM beserta staf, Bapak Dekan beserta Para Wakil Dekan, Staf Administrasi Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, dan teman-teman sejawat serta masyarakat Desa Tista, Desa Bongan, dan Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan yang sudah mendukung dalam penyelesaian tulisan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cawley, Mary dan Gillmor, Desmond. 2008. *Integrated Rural Tourism: Concepts and Practice*. Annals of Tourism Research, Vol. 35, No. 2, pp. 316–337.

- [2] Antara, Made. 2016. *Panduan Tata Kelola Desa Wisata Kenderan*. Denpasar: Pelawa Sari.
- [3] Maksimilianus, Ardiyanto, dkk. 2020. *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. Malang: Dream Litera.
- [4] Aliyah, Istijabatul. 2020. *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis.
- [5] Chalil, Diana. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Medan: USU Press.
- [6] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Raco, R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia.
- [8] Hermantoro, Henky, dkk. 2010. *Pariwisata Mengikis Kemiskinan*. Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataaan.